



Penguatan Moderasi Beragama dan Pemberdayaan UMKM Sebagai Strategi Penurunan Kemiskinan Ekstrem di Desa Tanah Merah Kecamatan Perbaungan

Zainarti^{1*}, Wahid Luthfi Hakim², Ade Fahdiya Syakhilah³, Tasya Fadilah⁴, Nadia Zahra Hasibuan⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: zainartimm60@gmail.com^{1*}, hakimluthfi826@gmail.com², adefahdiya2004@gmail.com³, tasyafadilahsyah@gmail.com⁴, zahranadia830@gmail.com⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

*Penulis Korespondensi

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 25 Agustus 2025;
Revisi: 08 September 2025;
Diterima: 22 September 2025;
Tersedia: 24 September 2025;

Keywords: Extreme Poverty; Local Economic Development; MSME Empowerment; Poverty Reduction Strategy; Religious Moderation

Abstract: Community Service Program (KKN) is one of the implementations of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education) which requires students to make a real contribution to society, particularly in strengthening religious moderation and empowering MSMEs in Tanah Merah Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency, which faces the challenge of extreme poverty due to the weakening of local economic activity following the construction of a toll road. This study aims to describe and analyze the role of students from the Community Service Program of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) in implementing a spiritual strengthening program based on religious moderation and economic empowerment through MSMEs. The method used is descriptive qualitative with purposive sampling techniques, involving MSME actors, PKK mothers, perwiritan mothers, and MIS students as program targets. Data was obtained through participatory observation, interviews, discussions, and field documentation. The results of the community service showed that the tahsin and perwiritan programs succeeded in strengthening the understanding of inclusive religious moderation, while the empowerment of MSMEs through digital branding, entrepreneurship training, and product innovation such as LEMONERA liquid soap was able to increase local business capacity and open up new economic opportunities. In conclusion, the integration of religious moderation and MSME empowerment has proven to be an effective strategy for reducing extreme poverty, as it not only improves economic resilience but also strengthens social and spiritual cohesion within the community in a sustainable manner.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut mahasiswa berkontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam penguatan moderasi beragama dan pemberdayaan UMKM di Desa Tanah Merah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, yang menghadapi tantangan kemiskinan ekstrem akibat melemahnya aktivitas ekonomi lokal pasca pembangunan jalan tol. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam mengimplementasikan program penguatan spiritual berbasis moderasi beragama serta pemberdayaan ekonomi melalui UMKM. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, melibatkan pelaku UMKM, ibu PKK, ibu perwiritan, dan siswa MIS sebagai sasaran program. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, diskusi, serta dokumentasi lapangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program tahsin dan perwiritan berhasil memperkuat pemahaman moderasi beragama yang inklusif, sedangkan pemberdayaan UMKM melalui digital branding, pelatihan kewirausahaan, dan inovasi produk seperti sabun cair LEMONERA mampu meningkatkan kapasitas usaha lokal dan membuka peluang ekonomi baru. Kesimpulannya, integrasi moderasi beragama dan pemberdayaan UMKM terbukti efektif menjadi strategi penurunan kemiskinan ekstrem, karena tidak hanya meningkatkan ketahanan ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kemiskinan Ekstrem; Moderasi Beragama; Pemberdayaan UMKM; Pengembangan Ekonomi Lokal; Strategi Penurunan Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program pengabdian yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, yang terdiri pada salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN sebagai bentuk pengabdian universitas melalui mahasiswa terhadap masyarakat di desa guna meningkatkan kesejahteraannya. Dalam program pengabdian tersebut, mahasiswa dituntut memberikan kontribusinya berdasarkan keilmuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, kemudian mengimplementasikannya di lingkungan desa yang ditetapkan sebagai lokasi KKN. Program ini berjalan minimal sebulan, dan lamanya kegiatan KKN berdasarkan regulasi kampus yang bersangkutan. Adapun salah satu program kerja yang akan dibahas didalam jurnal ini terkait moderasi beragama dan pemberdayaan UMKM (Hidayat, 2021).

Kemiskinan ekstrem merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga kini masih menjadi tantangan besar di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Desa Tanah Merah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Kemiskinan ekstrem tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, tetapi juga berhubungan erat dengan lemahnya aspek spiritual dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks keislaman, kemiskinan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan amanah sosial yang harus diatasi bersama melalui pendekatan-pendekatan kolaboratif dan berbasis nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting sebagai fondasi moral dan sosial dalam mengatasi kemiskinan yang bersifat struktural maupun kultural. (Siregar, 2022)

Desa Tanah Merah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi di Pasar Bengkel, yang sebelumnya menjadi salah satu pusat keramaian dan perputaran ekonomi lokal di Kecamatan Perbaungan. Namun, pembangunan jalan tol yang melintas di sekitar wilayah ini telah mengakibatkan berkurangnya arus lalu lintas ke pasar tradisional tersebut, sehingga jumlah konsumen menurun secara signifikan. Hal ini berdampak langsung pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Bengkel, termasuk sebagian warga Desa Tanah Merah yang menggantungkan mata pencaharian dari aktivitas ekonomi di pasar tersebut. Dalam kondisi ini, pemberdayaan UMKM menjadi sangat mendesak untuk menjaga ketahanan ekonomi

masyarakat dan mencegah peningkatan angka kemiskinan ekstrem akibat minimnya pemasukan (Setiawan, 2021)

Sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), pendekatan interdisipliner diterapkan dengan menggabungkan penguatan nilai-nilai keislaman, khususnya moderasi beragama, serta praktik langsung pemberdayaan UMKM di Desa Tanah Merah. Tujuan penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran mahasiswa KKN UINSU dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, melalui program penguatan moderasi beragama dan pemberdayaan UMKM di Desa Tanah Merah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Mahasiswa KKN tidak hanya mentransformasikan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan, seperti penguatan aqidah, etika sosial Islam, serta manajemen usaha kecil, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program pembinaan spiritual dan pelatihan kewirausahaan, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki kekuatan ekonomi, tetapi juga kedewasaan beragama yang mampu memperkuat solidaritas sosial. Dengan strategi ini, penurunan kemiskinan ekstrem tidak hanya dikejar dari sisi ekonomi semata, tetapi juga dari penguatan karakter masyarakat yang tangguh secara spiritual dan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami melakukan pengabdian dalam bentuk kuliah kerja nyata yang akan kami tuangkan di jurnal ini dengan judul **“PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI STRATEGI PENURUNAN KEMISKINAN EKSTREM DI DESA TANAH MERAH KECAMATAN PERBAUNGAN”**

2. KAJIAN TEORITIS

Moderasi Beragama

Moderasi beragama dipahami sebagai cara beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam literatur Indonesia, moderasi beragama diposisikan sebagai strategi kebudayaan yang memperkuat kohesi sosial di tengah pluralitas, sehingga mengurangi biaya sosial konflik dan membuka ruang kolaborasi lintas identitas untuk agenda pembangunan desa. Temuan-temuan mutakhir menunjukkan bahwa pengarusutamaan moderasi melalui pendidikan, penyuluhan, dan kebijakan publik mampu memperbaiki iklim kepercayaan (*social trust*) dan meningkatkan partisipasi warga dalam aktivitas ekonomi lokal. Dengan demikian, moderasi beragama bukan sekadar tema keagamaan, tetapi variabel institusional yang menopang tata kelola desa inklusif dan stabil prasyarat penting bagi tumbuhnya wirausaha mikro (Ansori & Suryana, 2021)

Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dipandang sebagai motor pengurangan kemiskinan melalui penciptaan kerja, peningkatan pendapatan, dan diversifikasi ekonomi lokal. Studi-studi terkini di Indonesia menegaskan bahwa kapasitas UMKM meningkat ketika intervensi pemberdayaan menggabungkan literasi bisnis-digital, akses pembiayaan dan perlindungan HKI (merek), pendampingan manajemen, serta jaringan pasar. Transformasi digital bersama inovasi produk dan proses terbukti berkorelasi positif dengan keunggulan bersaing dan kinerja UMKM, termasuk pada usaha milik perempuan. Pemberdayaan yang dirancang partisipatif dan sensitif konteks desa memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga sekaligus memperluas efek pengganda (*multiplier*) di tingkat komunitas. Pemberdayaan UMKM memiliki peran penting dalam strategi pengurangan kemiskinan, kondisi di Desa Tanah Merah semakin menegaskan urgensi ini, mengingat turunnya aktivitas ekonomi di Pasar Bengkel akibat pembangunan jalan tol yang mengurangi jumlah konsumen. Hal ini berdampak langsung pada pelaku UMKM, yang banyak berasal dari desa tersebut. Maka dari itu pendampingan manajemen, serta perluasan jaringan pasar menjadi strategi penting untuk menjaga ketahanan ekonomi masyarakat desa (Prasetyo & Kurniawan, 2022)

Kemiskinan Ekstrem

Kemiskinan ekstrem di Indonesia didefinisikan berbasis garis USD 1,90 PPP per kapita per hari (P3KE) dan menjadi fokus kebijakan nasional untuk menuju 0% (target 2024) melalui kombinasi pertumbuhan *inklusif*, stabilitas harga, dan penguatan perlindungan sosial adaptif. Laporan-laporan nasional dan internasional terbaru menunjukkan penurunan kemiskinan dan penguatan pasar kerja pascapandemi, namun mengingat risiko guncangan harga pangan-energi dan bencana, strategi penanggulangan perlu menautkan intervensi ekonomi mikro (UMKM) dengan data terpadu (DTKS/P3KE) serta skema perlindungan sosial yang responsif risiko. Dengan landasan data dan koordinasi lintas kementerian, desa dapat menargetkan kelompok sangat miskin secara lebih presisi sambil menumbuhkan basis penghidupan produktif.

Keterhubungan konseptual antara moderasi beragama, pemberdayaan UMKM, dan penurunan kemiskinan ekstrem dapat dijelaskan melalui kerangka modal sosial yakni bahwa norma saling percaya, jaringan lintas iman, dan kepemimpinan agama moderat menurunkan biaya transaksi dan memperluas jejaring pasar. Dalam ekosistem seperti ini, pelaku UMKM lebih mudah membentuk kemitraan, berbagi informasi, dan memasuki rantai nilai desa kota.

Implikasi kebijakan di tingkat desa meliputi: (1) Arus utama moderasi beragama dalam pendidikan seperti membumikan alqur'an (*tahsin*) dan berkontribusi terhadap perwiritan di desa. (2) Program pemberdayaan UMKM berbasis digital. (3) Penguatan kapabilitas digital, legal (merek).

Dengan rancangan tersebut, moderasi beragama bertindak sebagai modal sosial, pemberdayaan UMKM sebagai mesin pendapatan, dan perlindungan sosial adaptif sebagai bantalan risiko tiga pilar yang bersama-sama mempercepat penurunan kemiskinan ekstrem secara inklusif dan berkelanjutan (Fauzan, 2022)

Dalam konteks Desa Tanah Merah, integrasi antara moderasi beragama, pemberdayaan UMKM, dan perlindungan sosial adaptif dapat dipandang sebagai tiga pilar utama strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem. Moderasi beragama berperan sebagai landasan moral dan sosial, pemberdayaan UMKM menjadi mesin peningkatan pendapatan, sementara perlindungan sosial adaptif bertindak sebagai bantalan risiko. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UINSU dapat menjadi katalis integrasi ketiga pilar ini melalui pembinaan spiritual, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan digitalisasi UMKM. Dengan demikian, strategi penurunan kemiskinan ekstrem di Desa Tanah Merah tidak hanya bertumpu pada aspek ekonomi, tetapi juga diperkuat oleh penguatan karakter spiritual dan solidaritas sosial masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, kebutuhan, dan respon masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks sosial-budaya masyarakat sasaran serta efektivitas program PKM. Pengabdian dilaksanakan di Desa Tanah Merah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sasaran yang relevan dengan program, yaitu pelaku UMKM, ibu PKK, ibu perwiritan dan anak siswa/siswi di MIS. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan keterkaitan dengan program dan ketersediaan untuk berpartisipasi. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu Observasi partisipatif untuk melihat secara langsung kondisi lapangan, aktivitas masyarakat, dan implementasi program, dokumentasi berupa foto

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Tanah Merah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, yang secara geografis terletak di wilayah pesisir timur Provinsi Sumatera Utara dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 3.200 jiwa dengan tingkat kepadatan menengah serta karakteristik sosial budaya yang plural, di mana masyarakatnya terdiri dari beragam etnis seperti Melayu, Jawa, Batak, dan Minangkabau yang hidup berdampingan secara harmonis. Secara ekonomi, potensi desa cukup besar dengan hasil pertanian berupa padi, jagung, dan kelapa sawit, serta hasil perikanan tangkap dan budidaya, namun tingkat kemiskinan ekstrem masih ditemukan terutama pada kelompok rumah tangga dengan keterbatasan akses modal, teknologi, dan pemasaran produk. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang pentingnya program pengabdian berbasis penguatan moderasi beragama dan pemberdayaan UMKM, karena selain dapat memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat yang majemuk, juga mampu meningkatkan kapasitas ekonomi lokal sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan angka kemiskinan ekstrem di wilayah ini.

Kajian Penguatan Moderasi Beragama di Desa Tanah Merah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Sedang Bedagai

Program kerja Kajian Penguatan Moderasi Beragama di Desa Tanah Merah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai keberagamaan yang seimbang, toleran, dan inklusif di tengah masyarakat desa yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam. Kegiatan ini berfokus pada penyadaran masyarakat mengenai pentingnya sikap saling menghargai perbedaan, menghindari sikap ekstrem, serta menguatkan kohesi sosial melalui diskusi, pelatihan, dan pendampingan berbasis keilmuan serta pengalaman praktis. Program ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman moderasi beragama sehingga menjadi landasan dalam membangun kehidupan desa yang harmonis, damai, serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di Tanah Merah.

1. Program Membumikkan Qur'an (*Tahsin*)

Program membumikan qur'an (*tahsin*) yang diselenggarakan sebagai salah satu program kerja kami selaku mahasiswa KKN UINSU di sekolah madrasah ibtidaiyah (MI/S) terbukti memberikan bekal tambahan yang signifikan bagi anak-anak dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat literasi keagamaan anak sejak dini, tetapi juga menjadi wujud nyata penguatan moderasi beragama karena menanamkan pemahaman Islam yang damai, penuh kasih, serta menjauhkan peserta didik dari praktik keagamaan yang eksklusif. Anak-anak didorong untuk memahami Al-Qur'an secara benar sehingga lahir generasi yang memiliki akhlak mulia, toleran, dan mampu menyeimbangkan hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Dengan demikian, pembelajaran tahsin ini sejalan dengan visi moderasi beragama yang menekankan keterbukaan, keseimbangan, dan internalisasi nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kontribusi Perwiritan



Gambar 1 Perwiritan di Desa Tanah Merah.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Perwiritan di Desa Tanah Merah Kecamatan Perbaungan yang dilakukan mahasiswa KKN UINSU menjadi sarana implementasi langsung keilmuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya mata kuliah *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis*, serta *Fiqh Ibadah*. Melalui kegiatan perwiritan, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan pencerah agama, tetapi juga turut memperkuat ikatan sosial masyarakat melalui forum dzikir, doa, dan pengajian bersama. Kehadiran mahasiswa KKN dalam kegiatan tersebut menegaskan peran nyata kampus dalam mentransfer ilmu keagamaan agar dapat dipraktikkan di tengah masyarakat. Selain itu, perwiritan menjadi ruang pembelajaran sosial-religius bagi mahasiswa untuk

mengasah keterampilan dakwah, komunikasi, dan kepemimpinan berbasis keilmuan yang moderat. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan bentuk integrasi antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata dalam kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan nilai moderasi beragama (Dewi & Lestari, 2022)

3. Program Rumah Literasi sebagai Basis Penguatan Minat Baca dan Anti-Radikalisme

Implementasi Program Rumah Literasi Desa yang dilakukan mahasiswa KKN UINSU diselenggarakan di Kantor Desa Tanah Merah merupakan strategi komprehensif dalam meningkatkan minat baca masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan terhadap radikalisme melalui literasi kritis. Program ini dirancang dengan cakupan yang luas, melibatkan anak-anak maupun dewasa, sebagai respons terhadap rendahnya minat baca masyarakat desa serta fenomena penyebaran informasi hoaks dan konten ekstremis yang berpotensi mengancam harmonisasi keberagamaan di tingkat desa. Dalam konteks moderasi beragama, kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada penguatan kemampuan analisis kritis terhadap informasi keagamaan yang beredar di media sosial.

Pemilihan Kantor Desa sebagai lokasi penyelenggaraan program memiliki signifikansi strategis, karena tempat ini mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dan memberikan legitimasi formal terhadap pentingnya kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang dilaksanakan mahasiswa KKN mencakup tiga aspek utama yang disesuaikan dengan kelompok usia peserta. Untuk kelompok anak-anak, program difokuskan pada penumbuhan minat baca melalui storytelling interaktif, permainan edukasi, dan pengenalan buku-buku cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan toleransi. Sementara untuk kelompok dewasa, kegiatan meliputi workshop identifikasi informasi hoaks keagamaan yang melibatkan masyarakat dalam pembelajaran praktis mengenai teknik verifikasi sumber dan fact-checking sederhana, diskusi buku mingguan dengan fokus pada karya-karya tokoh Islam moderat yang mempromosikan nilai-nilai wasathiyyah dan kebhinekaan, serta pelatihan literasi digital yang mengajarkan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab dalam menyebarkan konten keagamaan.

Hasil observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan dampak ganda: peningkatan minat baca lintas generasi dan perubahan pola konsumsi informasi keagamaan masyarakat. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca dan mulai meminjam buku-buku

dari perpustakaan mini yang didirikan di kantor desa. Sementara partisipan dewasa mengalami peningkatan kesadaran dalam memilih dan memilih sumber informasi keagamaan yang kredibel. Perubahan ini tercermin dari berkurangnya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi di grup WhatsApp desa serta meningkatnya diskusi konstruktif mengenai isu-isu keagamaan. Keberhasilan program literasi ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif yang inklusif dalam membangun budaya literasi sekaligus ketahanan masyarakat terhadap infiltrasi paham radikal melalui media digital (Dewi & Lestari, 2022)

4. Implementasi Edukasi Ekonomi Islam Moderat untuk Anak Sekolah Dasar



Gambar 2 Program Edukasi Gemar Menabung.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Program Edukasi Gemar Menabung yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU tahun 2025 di SD Negeri merupakan upaya mengintegrasikan pemahaman ekonomi Islam moderat dalam pendidikan anak-anak Sekolah Dasar di Desa Tanah Merah. Kegiatan ini dirancang khusus untuk memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan syariah kepada generasi muda, dengan tujuan membangun karakter ekonomi yang seimbang antara orientasi duniawi dan ukhrawi sejak usia dini. Dalam konteks moderasi beragama, program ini menekankan bahwa ajaran Islam tidak melarang umatnya untuk merencanakan masa depan secara finansial, asalkan dilakukan dengan cara-cara yang halal dan disertai dengan kesadaran berbagi kepada sesama.

Materi edukasi dirancang khusus untuk anak-anak SD dengan menggunakan pendekatan yang sederhana namun komprehensif untuk menghindari ekstremisme dalam memahami ekonomi Islam. Anak-anak diajarkan bahwa menabung merupakan perbuatan terpuji yang diajarkan dalam Islam, namun harus diimbangi dengan sikap dermawan dan kepedulian terhadap sesama. Konsep menabung ditempatkan sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengelola rezeki yang diberikan Allah, bukan sebagai bentuk kekikiran atau keserakahan. Pendekatan ini menunjukkan kepada anak-anak bahwa Islam moderat mengajarkan keseimbangan dalam mengelola harta, yaitu menyimpan untuk kebutuhan masa depan sambil tetap berbagi dengan yang membutuhkan.

Implementasi program dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Melalui permainan simulasi, anak-anak diajak untuk memahami konsep menabung, berbelanja sesuai kebutuhan, dan menyisihkan sebagian uang saku untuk sedekah. Kegiatan ini juga memperkenalkan anak-anak pada konsep celengan sederhana dan pentingnya mencatat pemasukan serta pengeluaran dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, anak-anak juga dikenalkan dengan nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi, pentingnya bekerja keras untuk mendapatkan uang, dan larangan mengambil hak orang lain. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dengan prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Evaluasi program melalui observasi perilaku dan diskusi dengan guru-guru SD menunjukkan perubahan positif dalam sikap anak-anak terhadap uang dan kebiasaan menabung. Anak-anak mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menyimpan uang saku dan lebih selektif dalam membeli jajanan atau mainan. Beberapa anak bahkan mulai mempraktikkan kebiasaan menyisihkan sebagian uang saku untuk diberikan kepada teman yang membutuhkan atau untuk kotak amal di sekolah. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa edukasi ekonomi Islam moderat yang diberikan sejak usia SD mampu menjadi fondasi pembentukan karakter ekonomi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif.

Kajian Pemberdayaan UMKM Sebagai Strategi Penurunan Ekstrem

Program kerja Kajian Pemberdayaan UMKM sebagai Strategi Penurunan Kemiskinan Ekstrem bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, serta peluang pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar utama peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui kajian ini, mahasiswa bersama masyarakat akan menggali strategi penguatan kapasitas pelaku UMKM, baik dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, maupun akses pasar yang berkelanjutan. Dengan adanya program ini, diharapkan UMKM tidak hanya mampu bertahan di tengah tantangan ekonomi, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mengurangi angka kemiskinan ekstrem khususnya di Desa Tanah Merah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

1. Pembuatan Branding UMKM Berbasis Digital (membuat nama usaha pelaku UMKM ke google maps)

Kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU tahun 2025 di Desa Tanah Merah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, khususnya di Dusun C dan Dusun B, merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendorong kemajuan pelaku usaha lokal melalui penguatan strategi digital branding. Fokus utama program ini adalah mendampingi UMKM sektor kuliner yang selama ini masih bergantung pada pola pemasaran konvensional, seperti promosi dari mulut ke mulut dan penjualan terbatas di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut diperparah oleh ketiadaan akun media sosial bisnis, lemahnya visualisasi produk, serta belum tersedianya informasi harga secara jelas. Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN merancang serangkaian pelatihan yang terstruktur dan aplikatif, dimulai dari survei lapangan guna mengidentifikasi kendala utama pelaku usaha, hingga penyusunan materi pelatihan yang meliputi manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, strategi pengelolaan modal, inovasi produk, desain kemasan, dan teknik pemasaran digital.

Proses pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dari penyampaian materi tentang penyusunan laporan keuangan dasar dan pengelolaan kas, dilanjutkan dengan sesi pengembangan inovasi produk dan penataan kemasan yang lebih menarik serta sesuai standar pasar. Pendampingan intensif diberikan dalam bentuk konsultasi bisnis, pembuatan akun media sosial seperti Instagram, serta pemanfaatan Google Maps untuk memudahkan konsumen menemukan lokasi usaha.

Pelaku UMKM juga diberikan pelatihan mengenai katalog digital dan teknik dasar fotografi produk guna meningkatkan daya tarik visual dalam pemasaran online. Implementasi program ini menyentuh langsung berbagai pelaku usaha, seperti Bu Aisyah yang mengelola usaha rengginang ubi dan pisang sale, yang sebelumnya hanya memasarkan produk secara luring dan kini telah difasilitasi pembuatan akun promosi digital. Bu Ambar, pengusaha keripik, menerima pendampingan dalam penyusunan katalog dan branding produk karena belum memiliki label dan identitas usaha yang jelas. Sementara Pak Fikri, penjual jajanan ceker gurih, mendapatkan bimbingan untuk membuat peta lokasi digital agar usahanya lebih mudah diakses oleh pelanggan. Bu Sari, pelaku usaha pisang sale, dibekali keterampilan fotografi produk dan strategi penentuan harga agar tampil lebih profesional di platform daring.



Gambar 3 fotografi produk.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Seluruh rangkaian kegiatan ini dievaluasi melalui observasi, diskusi kelompok, yang menunjukkan hasil positif. Mayoritas peserta mengakui bahwa pelatihan yang diberikan sangat relevan dan mampu menjawab kebutuhan mereka dalam menghadapi tantangan usaha di era digital. Pemahaman tentang pentingnya branding, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dinilai sangat membantu dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, melainkan juga membuka peluang berkelanjutan bagi UMKM di Desa Tanah Merah untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri serta adaptif terhadap perkembangan teknologi.

2. Inovasi Usaha Berkelanjutan dalam Pembuatan Sabun Cair Lemonera

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair bermerek LEMONERA yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU tahun 2025 bersama masyarakat desa merupakan salah satu program pengabdian yang dirancang untuk mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Pelatihan ini secara khusus menyangkut kelompok masyarakat, terutama ibu-ibu PKK sebagai motor penggerak ekonomi keluarga, dengan harapan dapat memberikan inspirasi sekaligus keterampilan praktis dalam menciptakan peluang usaha mandiri di desa.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Mahasiswa KKN bersama perangkat desa melakukan survei awal untuk melihat potensi, kebutuhan, dan minat masyarakat terhadap produk rumah tangga yang memiliki nilai jual. Sabun cair menjadi pilihan karena memiliki kegunaan sehari-hari, bahan bakunya mudah diperoleh, dan proses pembuatannya dapat dipelajari oleh siapa saja.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam sesi pelatihan, peserta – yang terdiri dari masyarakat umum dan perwakilan ibu-ibu PKK – diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta potensi ekonomi dari produk sabun cair. Selanjutnya, peserta diajak langsung mempraktikkan proses pembuatan sabun LEMONERA, mulai dari: (1) Penimbangan dan pencampuran bahan-bahan utama, (2) Penambahan aroma jeruk lemon sebagai ciri khas produk, (3) Pewarnaan alami yang menarik namun aman,(4) Proses pengadukan dan pengendapan, (5) Hingga tahap akhir berupa pengemasan dan pelabelan produk.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan selesai, dilakukan sesi diskusi untuk menilai keberhasilan kegiatan serta kemungkinan pembentukan kelompok usaha kecil berbasis produksi sabun cair. Peserta juga diajak menyusun rencana bisnis sederhana untuk pemasaran lokal, termasuk ide promosi melalui media sosial dan pasar tradisional desa.



Gambar 4 Sabun cair LEMONERA yang dihasilkan dalam pelatihan.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Sabun cair LEMONERA yang dihasilkan dalam pelatihan ini memiliki keunggulan dalam aroma segar khas jeruk lemon, kualitas pembersih yang efektif, serta kemasan yang menarik. Produk ini dinilai memiliki potensi besar untuk dijadikan produk unggulan desa, baik sebagai kebutuhan rumah tangga maupun sebagai komoditas usaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dapat mengembangkan ide usaha rumahan yang berkelanjutan, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pelatihan sabun LEMONERA menjadi langkah awal dalam membangun unit usaha kecil berbasis komunitas yang mampu mendukung ketahanan ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama, pemberdayaan UMKM, dan penanggulangan kemiskinan ekstrem memiliki keterhubungan konseptual yang erat sebagai tiga pilar pembangunan desa yang inklusif. Moderasi beragama berperan sebagai modal sosial yang membangun iklim kepercayaan, toleransi, dan kohesi sosial di tengah masyarakat yang plural. Dengan adanya moderasi, masyarakat desa lebih siap menghadapi perbedaan, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat kolaborasi lintas identitas dalam mendukung program pembangunan. Hal ini sesuai dengan kajian teoritis yang menempatkan moderasi beragama bukan hanya sebagai isu keagamaan, melainkan juga instrumen kebudayaan dan tata kelola sosial yang menopang stabilitas pembangunan.

Selanjutnya, pemberdayaan UMKM terbukti menjadi mesin utama peningkatan pendapatan masyarakat, terutama di Desa Tanah Merah yang terdampak penurunan aktivitas

pasar akibat pembangunan infrastruktur jalan tol. Program pendampingan digitalisasi UMKM, branding produk, serta inovasi usaha berbasis potensi lokal seperti sabun cair LEMONERA, menunjukkan bahwa intervensi partisipatif dan berbasis teknologi mampu memperkuat daya saing usaha mikro sekaligus meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan kajian teoritis yang menekankan pentingnya literasi digital, akses pasar, dan pengelolaan usaha sebagai faktor kunci dalam memperkuat UMKM sebagai instrumen pengurangan kemiskinan.

Akhirnya, strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem di Desa Tanah Merah menuntut integrasi antara penguatan moderasi beragama, pemberdayaan UMKM, dan perlindungan sosial adaptif. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh peningkatan pendapatan, tetapi juga memiliki bantalan risiko yang melindungi dari guncangan ekonomi dan sosial. Kegiatan KKN UINSU telah membuktikan bahwa integrasi ini dapat diimplementasikan secara nyata melalui pembinaan spiritual, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan digital. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teoritis, strategi yang berbasis tiga pilar ini dinilai relevan dan efektif untuk mempercepat penurunan kemiskinan ekstrem secara inklusif, berkelanjutan, dan sesuai konteks sosial budaya desa.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, masyarakat Desa Tanah Merah diharapkan dapat terus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah diperkuat melalui program tahsin dan perwiritan. Sikap saling menghargai, toleransi, dan kebersamaan perlu dipertahankan sebagai modal sosial dalam membangun desa yang harmonis dan damai. Kegiatan keagamaan bersama hendaknya tidak hanya dijadikan rutinitas, tetapi juga sebagai sarana mempererat persaudaraan lintas etnis dan agama, sehingga kohesi sosial semakin kuat.

Di sisi lain, dalam bidang ekonomi, masyarakat khususnya para pelaku UMKM didorong untuk melanjutkan praktik-praktik manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran digital yang telah dipelajari selama program KKN. Pemanfaatan media sosial dan Google Maps sebaiknya terus dioptimalkan sebagai sarana promosi agar produk lokal dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, inovasi produk seperti sabun cair LEMONERA penting untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan membentuk kelompok usaha bersama yang melibatkan ibu-ibu PKK maupun pemuda desa. Upaya ini tidak hanya memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga berpotensi menciptakan

lapangan kerja baru yang mendukung percepatan penanggulangan kemiskinan ekstrem di Desa Tanah Merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Suryana, D. (2021). Moderasi beragama sebagai strategi pembangunan sosial di desa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.
- Azizah, N. (2021). Moderasi beragama sebagai strategi penguatan sosial dalam pembangunan masyarakat desa. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azra, A. (2021). Moderasi Islam di Indonesia: Konteks dan Tantangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Litbang Kementerian Agama RI. (2021). Laporan Indeks Moderasi Beragama di Indonesia. Jakarta: Kemenag RI.
- BPS. (2022). Kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, P., & Lestari, F. (2022). Transformasi digital UMKM dan keunggulan bersaing di era disrupsi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 67-80.
- Effendi, R. (2022). Modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat desa: Perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(3), 201-215.
- Fauzan, M. (2022). Dampak pembangunan jalan tol terhadap aktivitas ekonomi lokal: Studi kasus Pasar Bengkel. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(2), 134-148.
- Fauzi, R. (2022). Dampak pembangunan infrastruktur terhadap keberlangsungan UMKM lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 145-158.
- Hidayat, A. (2021). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan KKN mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 23-35.
- Hutagalung, J. (2021). Pemberdayaan UMKM berbasis komunitas di desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 89-102
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem. Jakarta: Bappenas.
- Prasetyo, Y., & Kurniawan, R. (2022). UMKM sebagai motor penggerak pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 10(1), 45-60.
- Pratama, Y., & Ningsih, R. (2021). KKN sebagai sarana pengabdian mahasiswa dan penguatan kapasitas desa. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(2), 101-112.
- Rahman, F. (2023). Strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem berbasis nilai-nilai keislaman. *Jurnal Sosial dan Humaniora Islam*, 12(1), 77-92.
<https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i2.193>
- Setiawan, D. (2021). Pemberdayaan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar modern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(4), 189-200.
- Siregar, M. (2022). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui program KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 210-220.
- Syahrin, A. (2022). Moderasi beragama dan pembangunan masyarakat plural. *Jurnal Sosiologi Agama*, 16(2), 101-118.